

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK BNI  
SYARIAH**



Oleh :

**R.BARRY WIRADITIA PUTRA**

**14180159**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
Palembang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Perbankan Syariah(AMd)**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI D3 PERBANKAN SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2017**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI DIII PERBANKAN SYARIAH**

**Nama : R. Barry Wiraditia Putra**  
**Nim/Jurusan : 14180159 / Perbankan Syariah**  
**Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT BNI Syariah.**

**Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 01 Agustus 2017**

**PANITIA UJIAN MUNAQOSAH**

**Tanggal Pembimbing Utama : Mismiwati, SE.,MP**  
t.t :

**Tanggal Pembimbing Kedua : Lidia Desiana, SE., M.Si**  
t.t : 

**Tanggal Penguji Utama : Dr. M. Rusydi, M.Ag**  
t.t :

**Tanggal Penguji Kedua : Lemiyana, SE.,M.Si**  
t.t :

**Tanggal ketua : Titin Hartini, SE, M.Si**  
t.t :

**Tanggal sekretaris : Erdah Litriani, SE., M.Ec.,Dev**  
t.t

STUDI D3 PERBANKAN  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
FACULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
ZAMAL ABIDIA PUTRA  
Website : www.zamalabidia.com

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : R.Barry Wiraditia Putra  
Nim : 14180159  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenjang : D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BNI Syariah

Menyatakan, bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Juli 2016

Saya yang menyatakan



**R.Barry Wiraditia Putra**  
**14180159**



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5  
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>**

**Formulir D.2**

**Hal : Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.  
Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : R. Barry Wiraditia Putra  
Nim/Jurusan : 14180159/ D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan pada PT BNI Syariah

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas Akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugs Akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Penguji Utama**

Palembang, Oktober 2017  
**Penguji Kedua**

**Dr M. Rusydi, M.Ag.**  
NIP. 197308012005011007

**Lemiyana, S.E., M.Si**  
NIP. 140601101342



**Mengetahui  
Wakil Dekan I**

**Dr. Mafukhatusolikhah, M.Ag**  
NIP.197509282006042001



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Formulir C 2

No:

Hal : *Persetujuan Tugas Akhir Untuk diuji*

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi  
D3 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

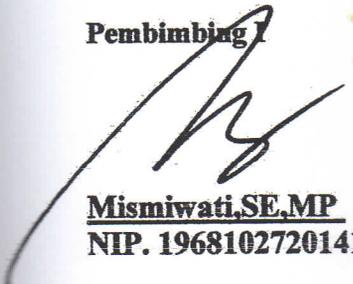
Nama : R.Barry Wiraditia Putra  
Nim/Program Studi : 14180159/D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BNI Syariah

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah Tugas Akhir.

Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

*Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.*

Pembimbing I

  
Mismiwati, SE, MP  
NIP. 196810272014112001

Palembang, Juni 2017

Pembimbing II

  
Lidia Desiana, SE., M.Si  
NIP. 140601101352

## MOTTO

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*

(Q.S Al-Baqarah: 153)

**“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, menyelesaikan dengan penuh rasa kebahagiaan.”**

**Hanya mereka yang berani gagal yang dapat meraih keberhasilan**

**-Robert F. Kennedy-**

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

- Ayahanda (Suwandi) dan Ibunda (Surtikanti) tercinta, yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada henti. Kupersembahkan karya kecil ini sebagai bukti keseriusanku dalam membalas semua pengorbananmu.
- Keluarga besarku yaitu (Pak Adek, Om Parmin, Tante Cik, dan Dita, Tika, Raka) yang telah menginsiprasi dan menjadi penyemangat hidupku.
- Kepada Dosen Pembimbing yaitu Ibu Mis dan Ibu Lidia yang telah membimbing dan memberi nasihat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Orang tersayang yang selalu menemaniku (Rian Agustina, Renaldy, Rian Asfa Dinata, Reza Alsyahputra, Nurkhalid Albinus, Nurjannah, Putri Kumala Dewi) tanpa kalian aku belum bisa sesemangat ini.
- Teman – teman seperjuangan D3 Perbankan Syariah khususnya DPS 6 yang menjadi tempat bertukar pikiran.
- Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih atas segala ilmu yang diberikan. Semoga berkah & bermanfaat bagi kami`

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kita senantiasa panjatkan kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan pada PT BNI Syariah ” guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md). Sholawat beriring salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW beserta keluarga sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah ke zaman modern saat ini.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Mismiwati, SE, MP, selaku Dosen Pembimbing Pertama.
3. Ibu Lidia Desiana, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua.
4. Bapak Mufti Fiandi, M.Ag selaku Penasehat Akademik Penulis
5. Ibu Dra. Qodariah Barkah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si selaku Ketua Prodi D3 Perbankan Syariah.
7. Seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
8. Teman – teman sesama mahasiswa/i Program Studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, yang menyebabkan penyusunan Tugas Akhir ini belum sempurna adanya. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis memohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Pemahaman Konsep Kinerja .....	11
B. Tujuan Penilaian Kinerja .....	12
C. Pemahaman Konsep Laporan Keuangan .....	12
D. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan.....	13
E. Rasio Keuangan .....	16

F. Pemahaman Konsep.....	28
G. Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Definisi Operasional Variabel.....	37
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	38
C. Lokasi Penelitian .....	38
D. Jenis & Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011-2015 dengan menggunakan ROA .....	42
B. Perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011-2015 dengan menggunakan ROE .....	48
C. Perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011-2015 dengan menggunakan BOPO ... ..	53
D. Perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011-2015 dengan menggunakan CAR.....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Standar Ketetapan Rasio Profitabilitas .....	25
<b>Tabel 2.2</b> Standar Ketetapan Rasio Solvabilitas .....	26
<b>Tabel 2.3</b> Standar Ketetapan Rasio ROA.....	29
<b>Tabel 2.4</b> Standar Ketetapan Rasio ROE.....	30
<b>Tabel 2.5</b> Standar Ketetapan Rasio BOPO .....	31
<b>Tabel 2.6</b> Standar Ketetapan Rasio CAR.....	32
<b>Tabel 2.7</b> Penelitian Terdahulu .....	35
<b>Tabel 2.8</b> Penelitian Terdahulu .....	36
<b>Tabel 4.1</b> Perhitungan ROA BNI Syariah Tahun 2011-2015 .....	42
<b>Tabel 4.2</b> ROA BNI Syariah periode 2011-2015 .....	44
<b>Tabel 4.3</b> Standar Ketetapan Bank Indonesia Terhadap ROA.....	45
<b>Tabel 4.4</b> Perhitungan ROE BNI Syariah Tahun 2011-2015.....	46
<b>Tabel 4.5</b> ROE BNI Syariah Periode 2011-2015 .....	48
<b>Tabel 4.6</b> Standar Ketetapan Bank Indonesia Terhadap ROE .....	49
<b>Tabel 4.7</b> Perhitungan BOPO BNI Syariah Tahun 2011-2015 .....	50
<b>Tabel 4.8</b> BOPO BNI Syariah Periode 2011-2015 .....	52
<b>Tabel 4.9</b> Standar Ketetapan Bank Indonesia Terhadap BOPO .....	54
<b>Tabel 4.10</b> Perhitungan CAR BNI Syariah Tahun 2011-2015 .....	55
<b>Tabel 4.11</b> CAR BNI Syariah Periode 2011-2015.....	56
<b>Tabel 4.12</b> Standar Ketetapan Bank Indonesia Terhadap CAR.....	58

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat dan majunya teknologi sistem informasi, hal tersebut mendorong berdirinya perusahaan - perusahaan besar serta berdirinya bank syariah sebagai salah satu faktor pendukung bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Perbankan syariah merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan – ketentuan Alquran dan hadis. Maka dari ketentuan tersebut dapat di tentukan perubahan yang dapat mengurangi hambatan untuk nasabah yang ingin menabung di perusahaan yang berbasis perbankan.

Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian. Peran tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien kearah peningkatatan taraf hidup rakyat. Bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan *profit* juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.<sup>1</sup>

Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Seperti yang kita ketahui bahwa lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 01.

keuangan syariah. Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih dikatakan relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an.<sup>2</sup>

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>3</sup>

Keberadaan perbankan syariah di dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang cukup penting. Karena peranan yang sangat penting, maka kestabilan lembaga perbankan khususnya perbankan syariah sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Perbankan harus memperhatikan kinerja keuangan suatu bank yang sangat bergantung kepada pemilik dan pengelola bank.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>4</sup> Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan / badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* ( neraca ), *income statement* ( laporan laba rugi ).

Dalam menilai kinerja keuangan bank tahapan yang dilakukan yaitu dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hal 1

<sup>3</sup> Undang – Undang Republik Indonesia No21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 02.

mengukur, dan menginterpretasikannya. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah analisis rasio.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Ada banyak analisis rasio keuangan bank yang bisa digunakan antara lain rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dari berbagai rasio tersebut dapat diketahui masing-masing rasio memiliki tujuan tersendiri.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.<sup>5</sup> Rasio profitabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity Capital* (RoE), *Return on Total Assets* (RoA), *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Net Income on Total Assets*.<sup>6</sup>

Rasio solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang mempunyai tujuan untuk mengukur bagaimana perusahaan tersebut melunasi kewajiban jangka panjangnya. Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal adalah salah satunya, struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Elemen kunci solvabilitas jangka panjang

---

<sup>5</sup>*Ibid.* hal 51

<sup>6</sup>*Ibid.* hal 55

lainnya adalah laba (*earnings*) atau kemampuan menghasilkan laba yang menunjukkan kemampuan berulang untuk menghasilkan kas dari operasi.<sup>7</sup>

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. (Sumber : [www.BNISyariah.co.id](http://www.BNISyariah.co.id))

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang <sup>tersebar</sup> di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun

---

<sup>7</sup>*Op.cit*, Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, hlm. 262.

2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Berdasarkan data *world economic outlook* ( IMF ) 2015 bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5.04 % lebih tinggi 1.04 % masih berada diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi negara Asean sebesar 4.8-4.9 %. Dari sisi paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah di tahun 2015 dapat mengontrol tingkat inflasi pada posisi 7.5 % sesuai dengan suku bunga yang dikeluarkan Bank Indonesia sejak Mei 2015.

Sebagai salah satu negara di Asia yang mayoritasnya penduduk muslim tentu menjadi peluang besar untuk menarik para investor berinvestasi perbankan syariah di Indonesia. Dari kinerja tahun 2015 asset perbankan syariah di Indonesia mencapai US\$ 23 Miliar dengan pertumbuhan 8.8 % (YoY).

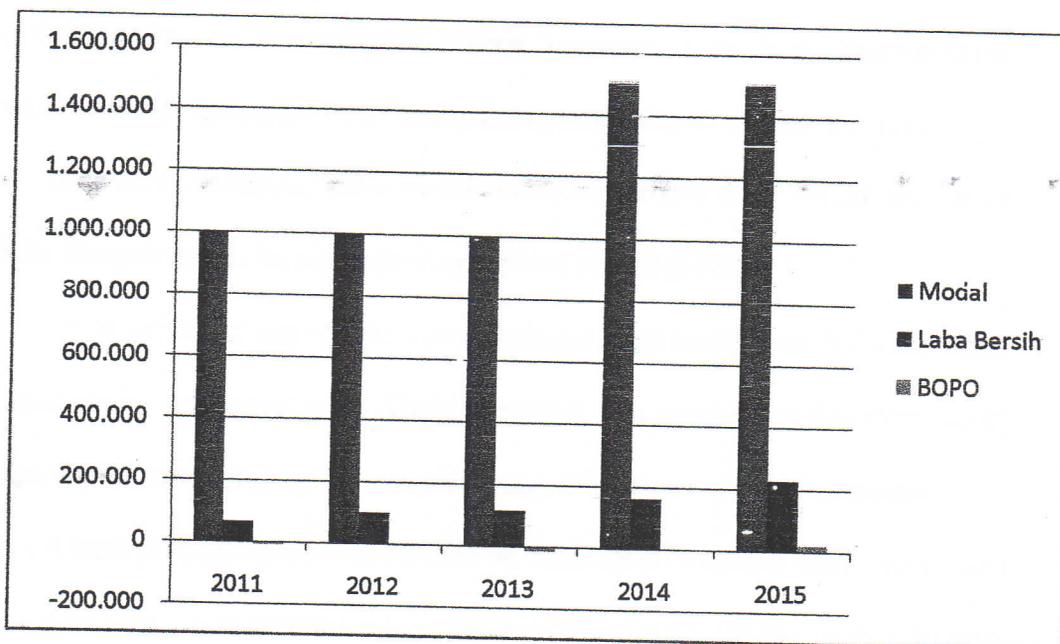
Berdasarkan data statistik OJK Desember 2015, total aset industri sebesar Rp 296.26 Triliun dengan rata-rata pertumbuhan aset sebesar 8.78% atau Rp 23.92 Triliun, dari sisi DPK industri perbankan syariah sebesar Rp 231.17 Triliun dengan pertumbuhan DPK industri sebesar 6.11 % atau Rp 13.32 Triliun, dan dari sisi pembiayaan pada tahun 2015 industri menyalurkan Rp 212.99 Triliun dengan pertumbuhan sebesar 6.86 % atau Rp 13.67 Triliun dengan NPF sebesar Rp 4.34 %. Sepanjang tahun 2015, industri mencetak laba sebesar Rp 1.79 Triliun dengan pertumbuhan sebesar 3.06 % atau Rp 53 Miliar.

BNI syariah dapat melewati tahun 2015 dengan baik. Dari sisi aset tumbuh 18.19 % dari posisi Desember 2014 sebesar Rp 19.49 Triliun menjadi Rp 23.02 Triliun per Desember 2015. Pertumbuhan aset juga didukung oleh pertumbuhan DPK menjadi sebesar Rp 19.32 Triliun dengan rasio CASA 46.15% dan pembiayaan sebesar Rp 17.76 Triliun dengan tetap menjaga kualitas pembiayaan (NPF) sebesar 2.53 %. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan peraian laba perusahaan sebesar Rp 228.53 Milyar naik sebesar 39.98% dibanding Desember 2014. Sementara dari sisi rasio ROA (*Return of Asset*) sebesar 1.45%, ROE (*Return of Equity*) 11.39%, NYM (*Net Yield Margin*) 8.25% dan FDR (*Financing Deposit Ratio*) 91.94%.

Berikut grafik perkembangan kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2013 – 2015 :

Gambar 1.1

Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah ( dalam jutaan rupiah )



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, 2017

Jika dilihat dari grafik perkembangan modal dari tahun 2011 - 2015 mengalami datar atau *flat* yaitu tahun 2011 sebesar 1.001.000 sampai tahun 2013, tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1.505.500,. Sedangkan grafik perkembangan laba dari tahun 2011 - 2015 mengalami peningkatan yaitu tahun 2011 66.354 menjadi sebesar 101.892 pada tahun 2012, tahun 2013 menjadi sebesar 117.462, tahun 2014 menjadi sebesar 163.251, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat pesat menjadi sebesar 228.525. Lalu grafik perkembangan BOPO juga mengalami peningkatan yaitu tahun 2011 sebesar (-6.794) menjadi sebesar (-3.483), dan mengalami penurunan

yang sangat *signifikan* tahun 2013 menjadi sebesar ( -12.100), tahun 2014 menjadi sebesar ( -2.190 ), dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat pesat menjadi 20.169.

Bank syariah yang mempunyai laba tinggi atau memiliki ikhtisar keuangan yang baik maka akan mempunyai kinerja keuangan yang baik.<sup>8</sup>Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio - rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.<sup>9</sup>

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik menggunakan standar ketetapan rasio Bank Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 menggunakan rasio ROA?

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm.7

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 08.

2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio ROE?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio BOPO?
4. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio CAR?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas, maka secara keseluruhan tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio ROA?
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio ROE?
3. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio BOPO?
4. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio CAR?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Untuk menjadi syarat dalam menyelesaikan program studi D3 Perbankan Syariah dan mendapatkan gelar Ahlimadya perbankan di UIN Raden Fatah Palembang.
  - b. Untuk menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.

## 2. Kegunaan Secara Praktisi

### a. Bagi Pihak Bank Negara Indonesia Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, evaluasi dan pemikiran bagi Bank Negara Indonesia Syariah dalam meningkatkan pelayanannya.

### b. Bagi Pihak Lain

Untuk membantu pihak lain dalam memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai literatur dalam melakukan penelitian dimasa akan datang tentang masalah serupa.

## E. Sistematika Penulisan

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian guna untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan hasil penelitian sebelumnya.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### 4. BAB IV PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yaitu jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian berupa data deskriptif yang disesuaikan dengan teknik analisa yang digunakan.

#### 5. BAB V PENUTUP

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan saran – saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemahaman Konsep Kinerja

##### 1. Pengertian Kinerja Keuangan

Berdasarkan keputusan menteri Republik Indonesia No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, yang dimaksud dengan penilaian kinerja BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah penilaian terhadap efisiensi dan efektifitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan.<sup>10</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>11</sup> Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan / badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* ( neraca ), *income statement* ( laporan laba rugi ).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup><http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1989/740-KMK.00-1989Kep.HTM>. (diakses, 6 Maret 2017)

<sup>11</sup>Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 02.

<sup>12</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, 2006, hlm 3

## B. Tujuan Penilaian kinerja

Menurut Munawir,<sup>13</sup> tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *Likuiditas* suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat *Leverage* suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat *Profitabilitas* perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar *dividen* secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

## C. Pemahaman Konsep Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 1990), htm. 31-33

<sup>14</sup>Werner Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 1

Menurut Irham,<sup>15</sup> laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Hery,<sup>16</sup> Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>17</sup>

#### **D. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan**

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review data*,

---

<sup>15</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21

<sup>16</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogya: CAPS, 2015), hlm. 3

<sup>17</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogya: CAPS, 2015)

Menurut Irham,<sup>15</sup> laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Hery,<sup>16</sup> Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>17</sup>

#### **D. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan**

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review data*,

---

<sup>15</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21

<sup>16</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogya: CAPS, 2015), hlm. 3

<sup>17</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogya: CAPS, 2015)

menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.<sup>18</sup>

Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut.

### 1. *Review* Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun akuntansi yang berlaku.

Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

Dengan demikian, kegiatan *me-review* merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasan yang relatif kecil.

### 2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

### 3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna

---

<sup>18</sup>Juningan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 240.

mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

Ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu *cross sectional approach* dan *time series analysis*.

*Cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan, Adapun *timeseries analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lainnya. Dengan pembanding semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ke tahun.

#### 4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembanding/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

## 5. Solusi

Dengan memahami *problem* keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.<sup>19</sup>

### E. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan *analysis* laporan finansial suatu perusahaan.<sup>20</sup> Rasio dalam arti standar laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan analisis laporan keuangan maupun analisis rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan.<sup>21</sup>

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan.<sup>22</sup>

Selain itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 240-241.

<sup>20</sup>Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri Offset. 2015). hal 104

<sup>21</sup>*Ibid*, hal 49

<sup>22</sup>Hery. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Caps. 2015). hal 163

dan efektifitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (*corporate financial management model*), begitu pula penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang termasuk fenomena kebangkrutan (*bankruptcy*) suatu entitas yang telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti.<sup>23</sup>

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan.<sup>24</sup> Rasio keuangan bank terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (*profitability ratio*)<sup>25</sup>

#### 1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan yang relatif terhadap hutang lancarnya atau kewajiban yang dimiliki oleh bank.

Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembalisemua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.<sup>26</sup>

<sup>23</sup>Dwi Suwiknyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010). hal 62

<sup>24</sup>Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2014). hal 106

<sup>25</sup>Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri Offset. 2015). hal 49

<sup>26</sup>Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri Offset. 2015). hal 49

Oleh karena itu, bank dapat dikatakan likuid apabila:

- a. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya
- b. Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu
- c. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.<sup>27</sup>

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas antara lain:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan

---

<sup>27</sup>*Ibid.* hal 50

persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini.<sup>28</sup>

Dalam rasio likuiditas atau *liquidity ratio*, jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank antara lain:

a. *Quick ratio*

*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.<sup>29</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014). hal 132

<sup>29</sup>*Ibid.* hal 221

$$\frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Investing Policy Ratio*

*Investing policy ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.<sup>30</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi tingkat likuiditasnya.<sup>31</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. *Loan to Assets Ratio*

*Loan to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para

<sup>30</sup>*Ibid.* hal 222

<sup>31</sup>Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri Offset. 2015). hal 50

debitur dengan aset bank yang tersedia. Semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat likuiditasnya.<sup>32</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio rentabilitas atau profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.<sup>33</sup>

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.* hal 50

<sup>33</sup>*Ibid.* hal 51

<sup>34</sup> Kasmir, *Op.Cit.* hal.101

Sementara itu, manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas antara lain:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.<sup>35</sup>

Dalam rasio profitabilitas atau *profitability ratio*, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank antara lain:

a. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.<sup>36</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (RoE)*

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih

<sup>35</sup> Kasmir. *Op.Cit.* hal 197

<sup>36</sup> Kasmir. *Op. Cit.* hal 235

dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya.<sup>37</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Return on Total Assets (RoA)*

*Return on total assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya.<sup>38</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO)*

Biaya operasional/pendapatan operasional digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi keuangan bank tersebut.<sup>39</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

---

<sup>37</sup>Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri Offset, 2015). hal 55

<sup>38</sup>*Ibid.* hal 56

<sup>39</sup>*Ibid.* hal 52

e. *Net Income on Total Assets*

*Net income on total assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*.<sup>40</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Suatu bank dapat dikatakan sehat jika mampu memenuhi standar rasio kecukupan modal sesuai Peraturan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian Bank Indonesia Nomor 7/13/PBI/2005 Tahun 2005 tentang ROA (perbandingan antara laba sebelum pajak 12 bulan terakhir dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama) dan BOPO (perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional masing-masing dalam 12 bulan terakhir).<sup>41</sup> Terdapat tabel yang menunjukkan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, sebagai berikut.

---

<sup>40</sup>Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013). hal 237

<sup>41</sup>*Ibid*, hal.238

Tabel 2.1

## Standar Ketetapan Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Keterangan	Standar Rasio BI	Kategori
Rasio Profitabilitas	<i>Retrun On Assets</i>	> 1,22%	Baik/Sehat
	<i>Retrun On Equity</i>	> 17,5%	Baik/Sehat
	<i>BOPO</i>	< 94%	Baik/Sehat
	<i>NPF</i>	< 5%	Baik/Sehat

Sumber : Bank Indonesia, 2016

### 3. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.<sup>42</sup>

Adapun kegunaan rasio solvabilitas yaitu, untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk mengetahui seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, dan untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih,

<sup>42</sup>*Ibid*, hal.239

terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.<sup>43</sup>

Suatu bank dapat dikatakan sehat jika mampu memenuhi standar rasio kecukupan modal sesuai Peraturan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian Bank Indonesia Nomor 7/13/PBI/2005 Tahun 2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, Bank Wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%. Terdapat tabel yang menunjukkan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Standar Ketetapan Rasio Solvabilitas**

Jenis Rasio	Keterangan	Standar Rasio BI	Kategori
Rasio Solvabilitas	<i>Primary Ratio</i>	>8%	Baik/Sehat
	<i>Secondary Risk Ratio</i>	>8%	Baik/Sehat
	<i>Capital Ratio</i>	>8%	Baik/Sehat
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	>8%	Baik/Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2016

*a. Primary Ratio*

*Primary ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauhmana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> *Ibid.* hal.240

<sup>44</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogya: CAPS, 2015), hlm. 216

Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

*Equity Capital* adalah modal yang disetor kepada perusahaan yang terdiri dari modal disetor, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun tahun lalu, dan laba tahun berjalan.

b. *Secondary Risk Ratio*

*Secondary risk ratio* merupakan rasio yang digunakan mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko yang lebih tinggi.<sup>45</sup>

Rumus untuk mencari *secondary risk ratio* adalah sebagai berikut

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

*Secondary Risk Assets* merupakan aktiva-aktiva yang memiliki risiko lebih tinggi dibanding kativa lain. *Secondary Risk Assets* terdiri dari *cash assets*, *low risk ssets* (aktiva tetap dan inventaris, aktiva lain-lain), dan *securities*.<sup>46</sup>

c. *Capital Ratio*

*Capital ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki bank untuk menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Berikut rumus untuk menghitung *capital ratio*.<sup>47</sup>

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

---

<sup>45</sup>*Ibid*, hal.217

<sup>46</sup>*Ibid*, hal.217

<sup>47</sup>*Ibid*, hal.218

*Total Loan* merupakan total pinjaman pihak ketiga. Total pinjaman pada rasio ini yaitu Pinjaman *Qardh*.<sup>48</sup>

d. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>49</sup>

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah kredit.

## F. Pemahaman Konsep

### 1. Rasio Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.<sup>50</sup>

Menurut Hery,<sup>51</sup> rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

<sup>48</sup>*Ibid*, hal.218

<sup>49</sup>*Ibid*, hal.219

<sup>50</sup>Irham Fahmi, *op. Cit*, hlm. 80

<sup>51</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogya: CAPS, 2015), hlm.

Rasio *profitabilitas* dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan dalam menjalankan operasional perusahaan.<sup>52</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas adalah rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan.

Beberapa rasio *profitabilitas* yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah sebagai berikut:

a. *Retrun On Assets (ROA)*

*Return on total assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya.<sup>53</sup>

Tabel 2.3

Standar Ketetapan Bank Indonesia terhadap *Retrun On Assets*

Nilai Kredit	Predikat
> 1,22%	Sangat Baik
0,99% - 1,21%	Baik
0,77% - 0,98%	Cukup Baik
< 0,76%	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia, 2017

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm, 227

<sup>53</sup>*Ibid*. hal 56

b. *Retrun On Equity* (ROE)

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya.<sup>54</sup>

Tabel 2.4

Standar Ketetapan Bank Indonesia terhadap *Retrun On Equity*

Nilai Kredit	Predikat
> 15 %	Sangat Baik
12,5 - 15 %	Baik
5 % - 12,5 %	Cukup Baik
< 0 %	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia, 2017

c. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional/pendapatan operasional digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi keuangan bank tersebut.<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri Offset. 2015). hal 55

<sup>55</sup>*Ibid.* hal 52

Tabel 2.5

## Standar Ketetapan Bank Indonesia terhadap BOPO

Nilai Kredit	Predikat
< 93,52%	Baik
93,52% - 94,73%	Cukup Baik
94,73% - 95,92%	Kurang Baik
> 95,92%	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia, 2017

## 2. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.<sup>56</sup>

Adapun kegunaan rasio solvabilitas yaitu, untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk mengetahui seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang

<sup>56</sup>Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014 hlm. 229

dijadikan jaminan utang jangka panjang, dan untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>57</sup>

Tabel 2.6

## Standar Ketetapan Bank Indonesia terhadap CAR

Nilai Kredit	Predikat
> 8 %	Baik
6,5 – 7,9 %	Kurang Baik
< 6,49 %	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia, 2017

### G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penyusun melakukan telaah pustaka atau melihat dari beberapa buku dan karya ilmiah yang berkaitan tentang rasio keuangan. Adapun karya - karya ilmiah yang relevan dengan topik yang penyusun ambil yaitu:

Audri Ayuwardani Parathon, Dzulkirom, dan Devi Farah (2014), dengan judul penelitian analisis rasio keuangan perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan bank (studi kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. Surabaya periode 2009-2012). Dalam penelitian ini hasil

<sup>57</sup>Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 229

penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis rasio keuangan perbankan pada analisis rasio likuiditas menunjukkan kondisi kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. Surabaya 2009-2012 dapat dikatakan baik, pada analisis rasio rentabilitas kondisi kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan telah memenuhi standar Bank Indonesia dan pada analisis rasio solvabilitas kondisi kinerja keuangan dapat dikatakan baik dan telah memenuhi standar Bank Indonesia.<sup>58</sup>

Eva kristina (2014), dengan judul penelitian Analisis Likuiditas dan Rentabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2012. Dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan rentabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. lebih baik dibandingkan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.<sup>59</sup>

Buyung Ramadaniar, Topowijono, Achamad Husaini (2014), dengan judul penelitian analisis rasio keuangan perbankan untuk menilai kinerja keuangan bank (studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang listing di BEI untuk periode 2009-2011). Dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2009- 2011 memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Oleh karena itu PT. Bank Mandiri

---

<sup>58</sup>Audri Ayuwardani Parathon, Zulkirom, Devi Farah. 2014."Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (studi kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Tbk. Surabaya periode 2009-2012". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (vol. 1 no.1 April 2014)

<sup>59</sup>Eva Kristina. 2014. *Analisis Likuiditas dan Rentabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2012*. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.

(Persero), Tbk. dapat meningkatkan kesehatan keuangannya dan meningkatkan kinerjanya secara maksimal.<sup>60</sup>

Muhammad Albahi (2015), dengan judul penelitian analisa rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas pada kinerja keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan. Dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan hasil dan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas mengalami penurunan sedangkan rentabilitas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013-2014.<sup>61</sup>

Sennahati (2015), dengan judul penelitian analisis likuiditas dan profitabilitas pada PT. Graha Sarana Duta di Makasar. Dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan dengan indikator current ratio selama tiga tahun terakhir berfluktuasi. Ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar dibarengi dengan hutang lancar dan rasio profitabilitas perusahaan selama tiga tahun maka dapat disimpulkan penurunan rasio profitabilitas perusahaan disebabkan oleh manajemen yang masih belum dapat memanfaatkan aktiva perusahaan seefektif mungkin dan manajemen perusahaan yang masih kurang efisien dalam melakukan pengendalian biaya-biaya tiap tahunnya.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Buyung Ramadaniar. Topowijono. Achmad Husaini. 2014. " Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (studi pada PT. Bank Mndiri (persero). Tbk. Yang Listing di BEI Untuk Periode Tahun 2009-2011)" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (vol. 1 no.1 April 2014) *adminitrasi bisnis. Studentjournal. ub. ac. id*

<sup>61</sup>Muhammad Albahi. 2015. "Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan". *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU"* Vol. 1 No. 2 April 2015

<sup>62</sup>Sennahati. 2015. "Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Graha Sarana Duta Di Makasar". *Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makassar*.

**Tabel 2.7**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Variabel Penulis	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Audri Ayuwardani Parathon, Dzulkirom, dan Devi Farah (2014)	<i>Quick Ratio, ROA, ROE, NPM, BOPO, LDR, LAR, Investing, Policy Ratio, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>trend analysis, ratio analysis</i>	Menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas menunjukan kondisi kinerja keuangan yang baik dan telah memenuhi standar ketetapan Bank Indonesia.
2	Eva Kristina (2014)	<i>Quick ratio, investing policy ratio, ROA, ROE, NPM, LDR, LAR, cash ratio, gross profit margin (GPM) dan operational cosh revenue</i>	<i>trend analysis, ratio analysis</i>	Menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan rentabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. lebih baik dibandingkan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.

Sumber: Audri Ayuwardani Parathon, Dzulkirom, dan Devi Farah (2014), Eva Kristina (2014)

**Tabel 2.8**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Variabel Penulis	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3	Buyung Ramadhanian, Topowijono, Achmad Husaini (2014)	ROA, ROE, BOPO, <i>investing policy ratio</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> (DER)	<i>trend analysis</i> , <i>ratio analysis</i>	Menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2009- 2011 memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.
4	Muhammad Albahi (2015)	<i>return on equity</i> , <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>working capital to total assets ratio</i> , <i>gross profit margin</i> (GPM), <i>investing policy ratio</i> , <i>operating profit margin</i> , <i>return on investement</i> (ROI), dan <i>operating ratio</i>	<i>trend analysis</i> , <i>ratio analysis</i>	Menunjukkan hasil dan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas mengalami penurunan sedangkan rentabilitas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013-2014.
5	Sennahati (2015)	<i>return on equity</i> (RoE), <i>current ratio</i> , <i>investing policy ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>assets turn over</i> dan <i>return on investment</i> (ROI)	<i>trend analysis</i> , <i>ratio analysis</i>	Menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berakhir berfluktuasi atau tidak stabil dan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tiap tahunnya.

Sumber: Buyung Ramadhanian, Topowijono, Achmad Husaini

(2014), Muhammad Albahi (2015), Sennahati (2015)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diterapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. *Return On Assets (ROA)*

*Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank BNI Syariah dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya.

Indikator : laba bersih dan total aktiva.

##### 2. *Return On Equity (ROE)*

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank BNI Syariah dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya.

Indikator: laba bersih dan modal sendiri.

##### 3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional/pendapatan operasional digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan

operasi yang diperoleh oleh bank BNI Syariah. Indikator : biaya operasional dan pendapatan operasional.

#### 4. *Capital Adequacy Ratio* ( CAR )

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank BNI Syariah untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Indikator: jumlah modal sendiri dan aktiva tertimbang menurut risiko.

### **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pembahasan pada tingkat kinerja dengan rasio solvabilitas dengan menggunakan *capital adequacy ratio* dan rasio profitabilitas *return on assets*, *return on equity*, *biaya operasional terhadap pendapatan operasional* dengan menggunakan PT. Bank Negara Indonesia Syariah.

Pengukuran ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dengan cara *time series* yaitu membandingkan kinerja Bank dari waktu ke waktu.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di satu tempat yaitu PT. Bank Negara Indonesia Syariah.

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung.<sup>63</sup> Dalam hal penulisan ini, data-data yang digunakan berkenaan dengan angka-angka dan penjelasan mengenai masalah perhitungan tingkat kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas dengan menggunakan *capital adequacy* dan rasio profitabilitas dengan menggunakan *retrun on assets*, *retrun on equity*, *biaya operasional terhadap pendapatan operasional* pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>64</sup> Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan BNI Syariah berupa laporan posisi keuangan (neraca), laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM), dan laporan laba rugi komprehensif tahun 2011 - 2015.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung dari website resmi PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011- 2015.

<sup>63</sup>Indriantoro dan B. Supomo, *Meotodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 2010, hlm. 14

<sup>64</sup>*Ibid*, hal 15

## F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi permasalahan yang terjadi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah penelitian berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.<sup>65</sup>

Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Jadi metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menggunakan data yang bertugas mengorganisasi dan menganalisa data berupa angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertiannya atau makna tertentu.

Dalam melihat analisis kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011-2015 maka peneliti menggunakan perhitungan sebagai berikut:

### 1. Rasio Profitabilitas

$$a. \text{Retrun On Assets} = \frac{\text{EBT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

<sup>65</sup>Op.cit, *Meotodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, hlm. 12.

$$b. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$c. \text{ BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

$$a. \text{ Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan ROA ( *Return On Assets* )

*Return on total assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank BNI Syariah dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EBT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel 4.1

Standar Ketetapan Bank Indonesia terhadap *Retrun On Assets*

Nilai Kredit	Predikat
> 1,22%	Sangat Baik
0,99% - 1,21%	Baik
0,77% - 0,98%	Cukup Baik
< 0,76%	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia, 2017

Tabel 4.2

Perhitungan ROA BNI Syariah Tahun 2011 - 2015  
( dalam jutaan rupiah )

Tahun	EBT	Total Aktiva
2011	89.256	8.466.887
2012	137.744	10.645.313
2013	179.616	14.708.504
2014	220.133	19.492.112
2015	307.768	23.017.667

Sumber : Laporan keuangan PT. BNI Syariah, 2017

## 1. ROA Tahun 2011

$$\text{Return On Asset} = \frac{89.256}{8.466.887} \times 100\% = 1,05\%$$

Jadi, setiap 1% total aktiva yang dimiliki BNI Syariah menghasilkan laba bersih sebesar 1,05%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan ROA dengan penilaian predikat, tahun 2011 Bank BNI Syariah dikatakan baik.

## 2. ROA Tahun 2012

$$\text{Return On Asset} = \frac{137.744}{10.645.313} \times 100\% = 1,29\%$$

Jadi, setiap 1% total aktiva yang dimiliki BNI Syariah menghasilkan laba bersih sebesar 1,29%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan ROA dengan penilaian predikat, tahun 2012 Bank BNI Syariah dikatakan sangat baik.

## 3. ROA Tahun 2013

$$\text{Return On Asset} = \frac{179.616}{14.708.504} \times 100\% = 1,22\%$$

Jadi, setiap 1% total aktiva yang dimiliki BNI Syariah menghasilkan laba bersih sebesar 1,22%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan ROA dengan penilaian predikat, tahun 2013 Bank BNI Syariah dikatakan sangat baik.

## 4. ROA Tahun 2014

$$\text{Return On Asset} = \frac{220.133}{19.492112} \times 100\% = 1,13 \%$$

Jadi, setiap 1% total aktiva yang dimiliki BNI Syariah menghasilkan laba bersih sebesar 1,13%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan ROA dengan penilaian predikat, tahun 2014 Bank BNI Syariah dikatakan cukup baik.

## 5. ROA Tahun 2015

$$\text{Return On Asset} = \frac{307.768}{23.017.767} \times 100\% = 1,33 \%$$

Jadi, setiap 1% total aktiva yang dimiliki BNI Syariah menghasilkan laba bersih sebesar 1,33 %. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan ROA dengan penilaian predikat, tahun 2015 Bank BNI Syariah dikatakan baik.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat di rangkum sebagai dalam tabel 4.3.

pada tahun 2013 kenaikan laba bersih yang diperoleh lebih kecil dari pada kenaikan asset yang meningkat secara signifikan, yaitu laba bersih mengalami peningkatan dari Rp. 137.744.000.000,- menjadi Rp. 179.616.000.000,-. Sedangkan asset mengalami peningkatan dari Rp. 10.645.313.000.000,- menjadi Rp. 14.708.504.000.000,- pada akhir 2013 yang disebabkan karena perekonomian negara berkembang melemah sehingga nilai tukar rupiah menurun.

Tahun 2014, nilai ROA juga menunjukkan penurunan kembali sebesar 0,09 % dari periode 2013 ke periode 2014. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 kenaikan laba bersih yang diperoleh cukup rendah dengan kenaikan total asset, yaitu laba bersih mengalami peningkatan dari Rp. 179.616.000.000,- menjadi Rp. 220.133.000.000,-. Sedangkan asset mengalami peningkatan dari Rp. 14.708.504.000.000,- menjadi Rp. 19.492.112.000.000,- pada akhir 2014 disebabkan karena PT. BNI Syariah mengoptimalkan biaya operasional yang sangat efisiensi.

Selanjutnya, Pada tahun 2015 ROA kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,10% dari periode 2014 ke periode 2016. Hal ini terjadi karena pada tahun 2015 kenaikan laba bersih yang diperoleh lebih besar dari pada kenaikan asset, yaitu laba bersih mengalami peningkatan dari Rp. 220.133.000.000,- menjadi Rp. 307.768.000.000,-. Sedangkan asset mengalami peningkatan dari

Rp. 19.492.112.000.000,- menjadi Rp. 23.017.667.000.000,- pada akhir 2015 peningkatan tersebut karena PT. BNI Syariah ditopang dengan penerimaan jasa administrasi pembiayaan.

**B. Perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan ROE ( Return On Equity )**

*Retrun on equity* yaitu kemampuan Bank BNI Syariah dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 4.4

Standar Ketetapan Bank Indonesia terhadap *Retrun On Equity*

Nilai Kredit	Predikat
> 15 %	Sangat Baik
12,5 - 15 %	Baik
5 % - 12,5 %	Cukup Baik
< 0 %	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia, 2017

Tabel 4.5

Perhitungan ROE BNI Syariah Tahun 2011 - 2015  
( dalam jutaan rupiah )

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri
2011	66.354	1.076.667
2012	101.892	1.187.218
2013	117.462	1.304.680
2014	163.251	1.950.000
2015	228.525	2.215.658

Sumber : Laporan keuangan PT. BNI Syariah, 2017

1. ROE Tahun 2011

$$\text{Return On Equity} = \frac{66.354}{1.076.667} \times 100 \% = 6,16 \%$$

Jadi, setiap 1% modal bersih yang dimiliki BNI syariah, menghasilkan laba bersih sebesar 6,16%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan ROE dengan penilaian predikat, tahun 2011 Bank BNI Syariah dikatakan cukup baik.

2. ROE Tahun 2012

$$\text{Return On Equity} = \frac{101.892}{1.187.218} \times 100 \% = 8,58 \%$$

Jadi, setiap 1% modal bersih yang dimiliki BNI syariah, menghasilkan laba bersih sebesar 8,58%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan ROE dengan penilaian predikat, tahun 2012 Bank BNI Syariah dikatakan cukup baik.

3. ROE Tahun 2013

$$\text{Return On Equity} = \frac{117.462}{1.304.680} \times 100 \% = 9,00 \%$$

Jadi, setiap 1% modal bersih yang dimiliki BNI syariah, menghasilkan laba bersih sebesar 9,00%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan ROE dengan penilaian

predikat, tahun 2013 Bank BNI Syariah dikatakan cukup baik .

#### 4. ROE Tahun 2014

$$\text{Return On Equity} = \frac{163.251}{1.950.000} \times 100 \% = 8,37 \%$$

Jadi, setiap 1% modal bersih yang dimiliki BNI syariah, menghasilkan laba bersih sebesar 8,37%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan ROE dengan penilaian predikat, tahun 2014 Bank BNI Syariah dikatakan cukup baik.

#### 5. ROE Tahun 2015

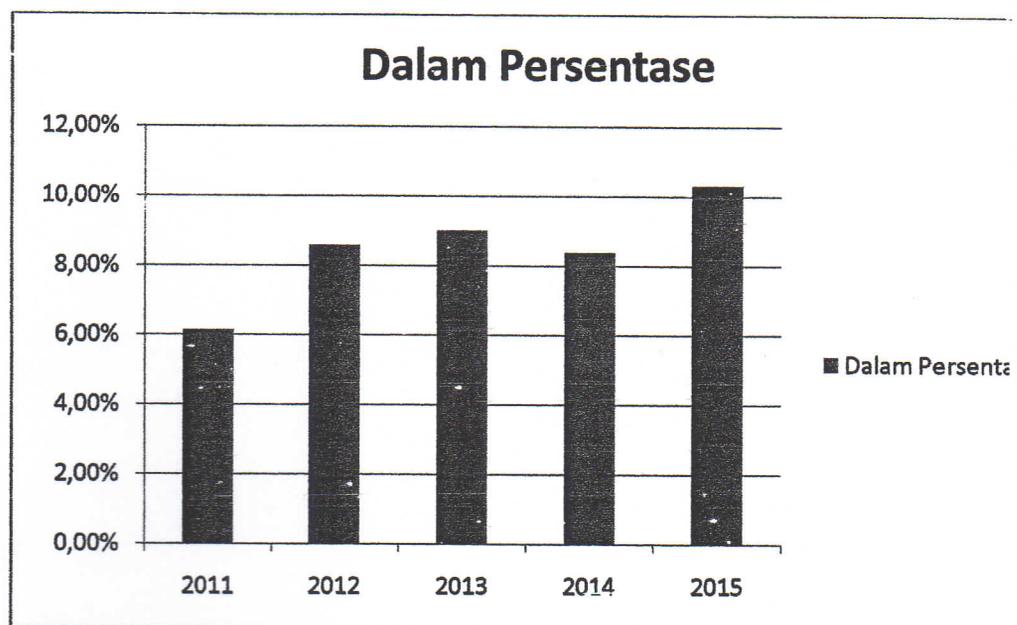
$$\text{Return On Equity} = \frac{228.525}{2.215.658} \times 100 \% = 10,31 \%$$

Jadi, setiap 1% modal bersih yang dimiliki BNI syariah, menghasilkan laba bersih sebesar 10,31%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan ROE dengan penilaian predikat, tahun 2015 Bank BNI Syariah dikatakan cukup baik.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat di rangkum sebagai dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6

ROE BNI syariah periode 2011 – 2015



Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6, nilai ROE mengalami kenaikan sebesar 2,43 % dari periode 2011 ke periode 2012. Hal ini terjadi karena pada tahun 2012 kenaikan laba bersih yang diperoleh lebih besar dari pada modal sendiri, yaitu laba bersih mengalami peningkatan dari Rp. 66.354.000.00,- menjadi Rp. 101.892.000.000,-. Sedangkan modal sendiri mengalami

peningkatan dari Rp. 1.076.667.000.000,- menjadi Rp. 1.187.218.000.000,- pada akhir 2012 yang disebabkan pendapatan ijarah dan juga penurunan beban yang menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan.

Pada tahun 2013 nilai ROE mengalami peningkatan sebesar 0,42 % dari periode 2012 ke periode 2013. Hal ini terjadi karena pada tahun 2013 kenaikan laba bersih dan kenaikan modal sendiri yang meningkat, yaitu laba bersih mengalami peningkatan dari Rp. 101.892.000.000,- menjadi Rp. 117.462.000.000,-. Sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan dari Rp. 1.187.218.000.000,- menjadi Rp. 1.304.680.000.000,- pada akhir 2013 yang disebabkan peningkatan signifikan atas laba tahun berjalan.

Tahun 2014, nilai ROE menunjukkan mengalami penurunan sebesar 0,63 % dari periode 2013 ke periode 2014. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 kenaikan laba bersih lebih kecil dengan kenaikan modal sendiri, yaitu laba bersih mengalami peningkatan dari Rp. 117.462.000.000,- menjadi Rp. 163.251.000.000,-. Sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan dari Rp. 1.304.680.000.000,- menjadi Rp. 1.950.000.000.000,- pada akhir 2014 yang disebabkan karena pada tahun 2013 tidak melakukan pembayaran deviden sehingga membayar deviden pada tahun 2014.

Selanjutnya, Pada tahun 2015 ROE kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,94 % dari periode 2014 ke periode 2015. Hal ini terjadi karena pada tahun 2015 kenaikan laba bersih yang diperoleh lebih besar dari pada kenaikan modal sendiri, yaitu laba bersih mengalami peningkatan dari Rp. 163.251.000.000,- menjadi Rp. 228.525.000.000,-. Sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan dari Rp. 1.950.000.000.000,- menjadi Rp. 2.215.658.000.000,- pada akhir 2015, yang disebabkan kualitas pembiayaan PT. BNI Syariah terus menunjukkan perbaikan sehingga menyebabkan laba bersih meningkat signifikan.

**C. Perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan BOPO**

*Biaya Operasional terhadap operasional* adalah total beban operasi BNI Syariah dibagi total pendapatan operasi BNI Syariah.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Tabel 4.7

Standar Ketetapan Bank Indonesia terhadap BOPO

Nilai Kredit	Predikat
< 93,52%	Baik
93,52% - 94,73%	Cukup Baik
94,73% - 95,92%	Kurang Baik

> 95,92%	Tidak Baik
----------	------------

Sumber : Bank Indonesia, 2017

Tabel 4.8  
Perhitungan BOPO BNI Syariah Tahun 2011 - 2015  
( dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional
2011	665.201	1.009.550
2012	825.258	1.259.539
2013	1.002.174	1.612.222
2014	1.262.354	2.176.438
2015	1.460.278	2.573.188

Sumber : Laporan keuangan PT. BNI Syariah, 2017

#### 1. BOPO Tahun 2011

$$\text{BOPO} = \frac{665.201}{1.009.550} \times 100 \% = 65,89 \%$$

Jadi, setiap 1% biaya operasional yang dimiliki BNI Syariah, menghasilkan pendapatan operasional sebesar 65,89%.

Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan BOPO dengan penilaian predikat, tahun 2011 Bank BNI Syariah dikatakan baik.

#### 2. BOPO Tahun 2012

$$\text{BOPO} = \frac{825.258}{1.259.539} \times 100 \% = 65,52 \%$$

Jadi, setiap 1% biaya operasional yang dimiliki BNI Syariah, menghasilkan pendapatan operasional sebesar 65,52%.

Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai

pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan BOPO dengan penilaian predikat, tahun 2012 Bank BNI Syariah dikatakan baik.

### 3. BOPO Tahun 2013

$$\text{BOPO} = \frac{1.002.174}{1.612.222} \times 100 \% = 62,16 \%$$

Jadi, setiap 1% biaya operasional yang dimiliki BNI Syariah, menghasilkan pendapatan operasional sebesar 62,16%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan BOPO dengan penilaian predikat, tahun 2013 Bank BNI Syariah dikatakan baik.

### 4. BOPO Tahun 2014

$$\text{BOPO} = \frac{1.262.354}{2.176.438} \times 100 \% = 58 \%$$

Jadi, setiap 1% biaya operasional yang dimiliki BNI Syariah, menghasilkan pendapatan operasional sebesar 58%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan BOPO dengan penilaian predikat, tahun 2014 Bank BNI Syariah dikatakan baik.

### 5. BOPO Tahun 2015

$$\text{BOPO} = \frac{1.460.278}{2.573.188} \times 100 \% = 56,74 \%$$

Jadi, setiap 1% biaya operasional yang dimiliki BNI Syariah, menghasilkan pendapatan operasional sebesar 56,74%.

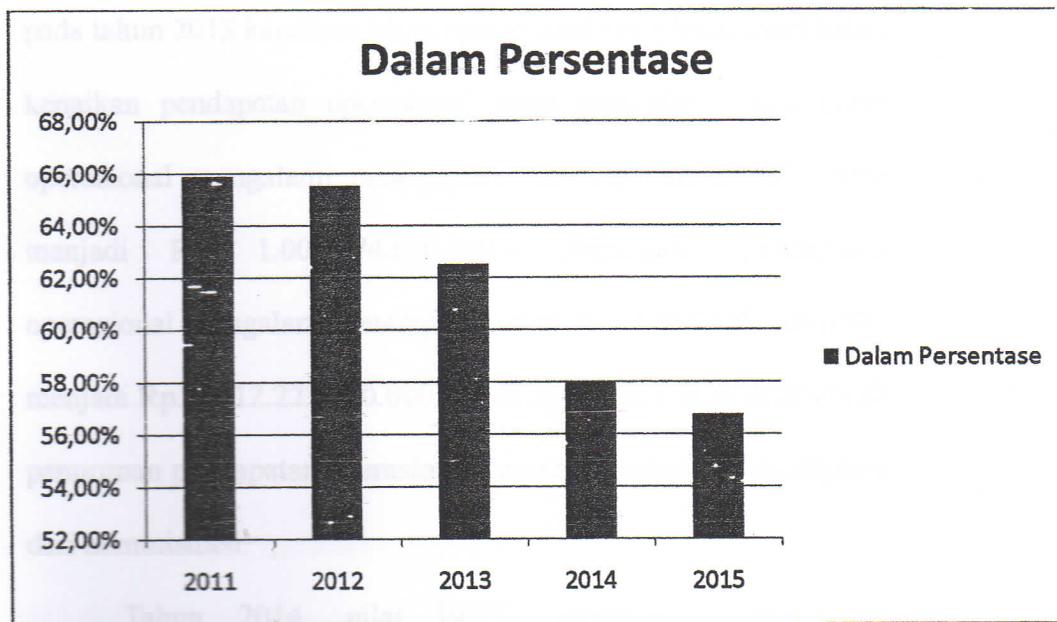
Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan BOPO dengan penilaian predikat, tahun 2015 Bank BNI Syariah dikatakan baik.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat di rangkum sebagai dalam tabel

4.9.

Tabel 4.9

BOPO BNI syariah periode 2011 – 2015



Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9, nilai BOPO mengalami penurunan sebesar 0,37 % dari periode 2011 ke periode 2012. Hal ini terjadi karena pada tahun 2012 kenaikan biaya operasional yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan operasional yang

lebih besar, yaitu biaya operasional mengalami peningkatan dari Rp. 665.201.000.000,- menjadi Rp. 825.258.000.000,-. Sedangkan pendapatan operasional mengalami peningkatan dari Rp. 1.009.550.000.000,- menjadi Rp. 1.259,539.000.000,- pada akhir 2012 disebabkan oleh meningkatnya beban bonus wadiah.

Pada tahun 2013 nilai BOPO mengalami penurunan sebesar 3,36 % dari periode 2012 ke periode 2013. Hal ini terjadi karena pada tahun 2013 kenaikan biaya operasional yang lebih rendah dari kenaikan pendapatan operasional yang meningkat, yaitu biaya operasional mengalami peningkatan dari Rp. 825.258.000.000,- menjadi Rp. 1.002.174.000.000,-. Sedangkan pendapatan operasional mengalami peningkatan dari Rp. 1.259.539.000.000,- menjadi Rp. 1.612.222.000.000,- pada akhir 2013 yang disebabkan penurunan pendapatan operasional karena menurunnya pendapatan dari administrasi.

Tahun 2014, nilai BOPO menunjukkan mengalami penurunan sebesar 4,16 % dari periode 2013 ke 2014. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 kenaikan biaya operasional lebih kecil dengan kenaikan pendapatan operasional, yaitu biaya operasional mengalami peningkatan dari Rp. 1.002.174.000.000,- menjadi Rp. 1.262.354.000.000,-. Sedangkan pendapatan operasional mengalami peningkatan dari Rp. 1.612.222.000.000,-

menjadi Rp. 2.176.438.000.000,- pada akhir 2014 karena beban pendapatan di efisiensi dengan cara meminimalisir pengeluaran yang tidak dibutuhkan pada saat itu.

Selanjutnya, Pada tahun 2015 BOPO kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 1,26% dari periode 2014 ke periode 2015. Hal ini terjadi karena pada tahun 2015 kenaikan biaya operasional yang diperoleh lebih kecil dari pada kenaikan pendapatan operasional, yaitu biaya operasional mengalami peningkatan dari Rp. 1.262.354.000.000,- menjadi Rp. 1.460.278.000.000,-. Sedangkan pendapatan operasional mengalami peningkatan dari Rp. 2.176.438.000.000,- menjadi Rp. 2.573.188.000.000,- pada akhir 2015 disebabkan karena kebijakan dari Bank Indonesia mempermudah kliring dengan menggunakan sistem online sehingga pihak PT. BNI Syariah mengurangi beban operasional administrasinya.

#### **D. Perkembangan kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 dengan menggunakan CAR ( *Capital Adequacy Ratio* )**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank BNI Syariah untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Tabel 4.10

Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan CAR dengan penilaian predikat, tahun 2012 Bank BNI Syariah dikatakan baik.

3. CAR Tahun 2013

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{1.365.396}{8.413.837} \times 100\% = 16,22 \%$$

Jadi, setiap 1% aktiva tertimbang yang mengandung risiko dijamin oleh modal 16,22%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan CAR dengan penilaian predikat, tahun 2013 Bank BNI Syariah dikatakan baik.

4. CAR Tahun 2014

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{2.004.358}{10.878.620} \times 100\% = 18,42 \%$$

Jadi, setiap 1% aktiva tertimbang yang mengandung risiko dijamin oleh modal 18,42%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan CAR dengan penilaian predikat, tahun 2014 Bank BNI Syariah dikatakan baik.

5. CAR Tahun 2015

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{2.254.181}{12.447.294} \times 100\% = 18,10 \%$$

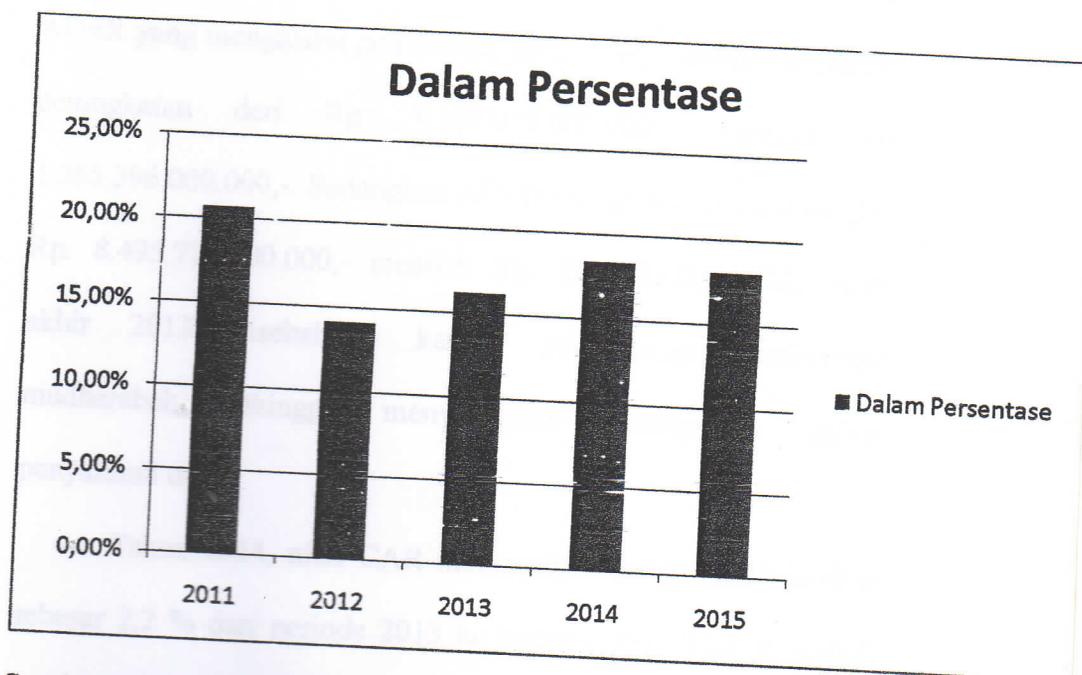
Jadi, setiap 1% aktiva tertimbang yang mengandung risiko dijamin oleh modal 18,10%. Berdasarkan standar ketetapan Bank Indonesia mengenai pengukuran kinerja keuangan Bank dari hasil perhitungan CAR dengan penilaian predikat, tahun

2015 Bank BNI Syariah dikatakan baik.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat di rangkum sebagai dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12

CAR BNI syariah periode 2011 – 2015



Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.12, nilai CAR mengalami penurunan sebesar -6,56 % dari periode 2011 ke periode 2012. Hal ini terjadi karena pada tahun 2012 kenaikan *equity capital* yang diperoleh

lebih rendah dibandingkan kenaikan ATMR, yaitu *equity capital* mengalami peningkatan dari Rp. 1.097.119.000.000,- menjadi Rp. 1.198.018.000.000,-. Sedangkan ATMR mengalami peningkatan dari Rp. 5.308.175.000.000,- menjadi Rp. 8.495.720.000.000,- pada akhir 2012 disebabkan karena peningkatan pengeluaran yang digunakan membeli sukuk tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo pada nilai perolehan.

Pada tahun 2013 nilai CAR mengalami peningkatan sebesar 2,12 % dari periode 2012 ke periode 2013. Hal ini terjadi karena pada tahun 2013 kenaikan *equity capital* yang lebih besar dan ATMR yang mengalami penurunan, yaitu *equity capital* mengalami peningkatan dari Rp. 1.198.018.000.000,- menjadi Rp. 1.365.396.000.000,-. Sedangkan ATMR mengalami penurunan dari Rp. 8.495.720.000.000,- menjadi Rp. 8.413.837.000.000,- pada akhir 2013 disebabkan karena peningkatan pembiayaan mudharabah sehingga menyebabkan peningkatan dalam penyaluran dana.

Tahun 2014, nilai CAR menunjukkan mengalami kenaikan sebesar 2,2 % dari periode 2013 ke periode 2014. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 kenaikan *equity capital* lebih besar dengan kenaikan ATMR, yaitu *equity capital* mengalami peningkatan dari Rp. 1.365.396.000.000,- menjadi Rp. 2.004.358.000.000,-. Sedangkan ATMR mengalami peningkatan dari Rp.

8.413.837.000.000,- menjadi Rp. 10.878.620.000.000,- pada akhir 2014 disebabkan semakin bertambahnya peningkatan pembiayaan mudharabah.

Selanjutnya, Pada tahun 2015 CAR kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0,32% dari periode 2014 ke periode 2015. Hal ini terjadi karena pada tahun 2015 kenaikan *equity capital* yang diperoleh lebih kecil dari pada kenaikan ATMR, yaitu *equity capital* mengalami peningkatan dari Rp. 2.004.358.000.000,- menjadi Rp. 2.254.181.000.000,-. Sedangkan ATMR mengalami peningkatan dari Rp. 10.878.620.000.000,- menjadi Rp. 12.447.294.000.000,- pada akhir 2015 karena perolehan nilai risiko pasar di Indonesia melemah sehingga menyebabkan bertambah tingginya ATMR.

Berdasarkan perkembangan kinerja keuangan PT. BNI Syariah periode 2011 – 2015 maka dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.13

Kinerja keuangan PT. BNI Syariah dengan menggunakan rasio

ROA, ROE, BOPO, CAR

Periode 2011 – 2015

Rasio	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
ROA	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
ROE	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

BOPO	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
CAR	Cukup Baik				

Sumber : Tabel 4.3, tabel 4.6, tabel 4.9, tabel 4.12

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan rasio keuangan maka analisis kinerja keuangan pada PT BNI Syariah periode 2011 – 2015 dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Perkembangan kinerja keuangan PT. BNI Syariah dengan menggunakan rasio ROA periode 2011 dan 2014 yaitu dengan predikat baik, sedangkan pada periode 2012, 2013, dan 2015 memiliki predikat sangat baik.
2. Perkembangan kinerja keuangan PT. BNI Syariah dengan menggunakan rasio ROE periode 2011- 2015 yaitu dengan predikat cukup baik.
3. Perkembangan kinerja keuangan PT. BNI Syariah dengan menggunakan rasio BOPO periode 2011- 2015 yaitu dengan predikat baik.
4. Perkembangan kinerja keuangan PT. BNI Syariah dengan menggunakan rasio CAR periode 2011- 2015 yaitu dengan predikat cukup baik.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan maka akan diberikan beberapa saran – saran yaitu sebagai berikut :

1. PT. BNI Syariah harus meningkatkan ROA yang cukup signifikan dari pendapatan ijarah dan pengurangan beban. Karena peningkatan laba bersih sangat dipengaruhi oleh pendapatan ijarah serta didukung oleh pengurangan beban yang menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan.
2. PT. BNI Syariah harus mempertahankan ROE dengan menjaga kestabilan peningkatan atas laba tahun berjalan .
3. PT. BNI Syariah harus mempertahankan kinerja BOPO dengan menjaga kestabilan beban operasional.
4. PT. BNI Syariah harus peningkatan CAR dengan cara meminimalisir penerbitan surat obligasi yang berguna mengurangi risiko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albahi. Muhammad. 2015 "Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan". *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU"* Vol. 1 No. 2 April 2015
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani
- Bambang Hermanto dan Mulyo Agung. 2012. *Analisa laporan Keuangan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Dwi Suwiknyo. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, Malayu. 2006 *Dasar-dasar Perbankan* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogya: CAPS  
[Http:// www. BNISyariah. Co. Id](http://www.BNISyariah.Co.Id)
- <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1989/740-KMK.00-1989Kep.HTM>.
- Indrianto dan B. Supomo. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPF
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- K. R Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kristina, Eva. 2014. *Analisis Likuiditas dan Rentabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2012*. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan
- Lemiyana. 2015 *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* Palembang: NoerFikri Offset

- Ramadaniar, Buyung. Dkk. 2014 "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (studi pada PT. Bank Mandiri (persero). Tbk. Yang Listing di BEI Untuk Periode Tahun 2009-2001)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (vol. 1 no.1 April 2014) *administrasi bisnis. Studentjournal. ub. ac. id*
- Sennahati. 2015. "Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Graha Sarana Duta di Makasar". *Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unisnuh Makasar*
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Suharsimi, Arikunto.2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sunyoto, Danang.2013. *Metode Penelitian Akuntansi*, Cetakan Pertama, Bandung: Refika Aditama
- Suwiknyo, Dwi. 2010 *Analisis laporan Keuangan Perbankan Syariah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Teguh, Muhammad.2001. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Werner Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)